

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kabupaten Bandung adalah salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Barat, yang memiliki kondisi alam yang sangat indah serta memiliki tempat tujuan wisata yang menarik. Mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata belanja, sampai dengan agro wisata. Jika melihat kondisi alamnya yang dikelilingi oleh pegunungan, tentu menambah kesan Kabupaten Bandung adalah salah satu tempat tujuan wisata alam yang sangat menarik untuk dikunjungi.

Perkembangan industri, serta banyaknya pembangunan proyek pariwisata di Kabupaten Bandung khususnya di beberapa Kecamatan yaitu Kecamatan Pasirjambu, Kecamatan Ciwidey dan Kecamatan Rancabali yang merupakan jalur tujuan pariwisata yang memiliki sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif dalam pembangunan proyek pariwisata yaitu bisa menarik para wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri dan menambah pemasukan bagi daerah, sedangkan sisi negatifnya banyak wisatawan asing yang membawa pengaruh terhadap budaya lokal. Proyek wisata yang ditawarkan banyak memiliki tema-tema budaya luar apalagi ada isu, jika di daerah Rancabali akan dibuat proyek Desa Buana, Desa Buana yaitu desa yang dimana setiap daerah memiliki tema budaya luar dalam pembangunan desa seperti Desa Belanda, Desa Prancis, Desa, Inggris dan lain sebagainya. Ini merupakan proyek yang bagus bagi industri pariwisata, namun akibatnya akan berpengaruh pada budaya lokal. Selain itu akan dibangunnya rel kereta api Bandung-Ciwidey yang dimana pasti akan menyebabkan banyak kultur budaya masuk dari para pendatang.

Dari tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Pasirjambu, Kecamatan Ciwidey dan Kecamatan Rancabali, masing-masing tidak memiliki budaya asli khususnya dalam Kesenian. Kesenian dalam tiga kecamatan ini masih cenderung mengadopsi dari kesenian daerah lain seperti Tarawangsa dari Sumedang, Adu domba dari Garut dan lain sebagainya.

Maka dari itu, peneliti dan masyarakat setempat akan membuat sebuah penciptaan tari. Konsep penciptaan tari akan bersumber pada kearifan lokal. Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri Wibowo (2015:17). Ide tari bersumber dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya, dari segi sumber daya alam, peneliti akan mengambil beberapa unsur alam ataupun budi daya flora khas desa Cisondari, untuk sumberdaya manusia ide yang akan diambil adalah kegiatan sehari-hari masyarakat desa Cisondari serta kesenian yang sudah ada yang dikemas menjadi sebuah kesenian khas untuk menunjang ide garapan tari. Pada tarian ini akan ditarikan oleh 5 penari putri sebagai tanda Eyang Pancer yaitu sebuah batu pusaka yang memancarkan ke empat arah mata angin: barat (*kulon*), utara (*kaler*), timur (*wetan*), selatan (*kidul*). Musik pengiring perpaduan dari berbagai musik yang ada di Desa Cisondari, kostum yang digunakan berwarna hijau dan kuning dengan bersumber dari filosofi harapan desa Cisondari menjadi desa yang subur, makmur dan sejahtera. Untuk nama ragam gerak akan diambil dari nama kampung yang ada di desa Cisondari seperti Ciaul, Tonjong, Barusen dan kampung lainnya yang akan menceritakan tentang tiruan kebiasaan masyarakat setempat yang dikemas secara singkat dan padat.

Eksistensi perjalanan Desa Cisondari sudah ada sejak jaman dahulu, bukti nyata tertera pada sebuah kapal laut milik Belanda yang dinamakan Tjisondari Nederland. Pada awalnya Uss Tjisondari adalah nama sebuah kapal barang yang diberi nama Tjisondari Nederland dan diganti namanya menjadi SS Tjisondari (Belanda Freighter, 1915)

Selain itu, masih banyak bukti lain yang terdapat di Desa Cisondari seperti peninggalan nenek moyang terdahulu mulai dari kitab Cisondari yang sekarang berada di Belanda, Pusaka berupa keris dan lain sebagainya, pusat Desa Cisondari yang disimbolkan oleh batu pancer dan masih banyak lagi. Unsur kearifan lokal di Desa Cisondari masih melekat dengan adat kesundaanya.

Dari permasalahan diatas peneliti akan membuat sebuah prodak pertunjukan wisata dalam bidang kesenian yaitu seni tari, yang dimana prodak tari yang akan dibuat adalah sebagai tari penyambutan yang berbasis kearifan lokal, daerah yang akan dijadikan sebagai ide dalam penciptaan tari ini adalah Desa Cisondari. Desa Cisondari adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa cisondari diharapkan dapat menjadi kekuatan bagi budaya kearifan lokal setempat, namun banyaknya proyek pembangunan menjadi suatu kelemahan untuk mempertahankan budaya kearifan lokal tersebut, ini yang menajdi harapan bahwa Desa Cisondari menjadi salah satu desa di Kecamatan Pasirjambu yang dapat memadukan antara kekuatan budaya kearifan lokal dengan proyek pembangunan pariwisata supaya budaya lokal masih tetap terjaga, tantangan berat yang dihadapi adalah bagaimana Desa Cisondari bisa memajukan seni yang berbasis kearifan lokal dengan pariwisata bidang industri kreatif di era revolusi industry 4.0 saat ini yang melibatkan berbagai unsur kalangan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah konsep penciptaan Tari Cisondari?
- 2) Bagaimanakah proses penciptaan Tari Cisondari?
- 3) Bagaimakah analisis bentuk penyajian Tari Cisondari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan konsep penciptaan tari berbasis kearifan lokal desa Cisondari
- 2) Mendeskripsikan proses penciptaan tari berbasis kearifan lokal desa Cisondari
- 3) Mendeskripsikan bentuk penyajian tari berbasis kearifan lokal desa Cisondari

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut

1.4.1 Secara teoretis:

- a. Peneliti berharap dapat memberikan ilmu lebih di bidang seni tari
- b. Menambah wacana dan identitas budaya mengenai “penciptaan tari Cisondari sebagai tari penyambutan berbasis kearifan lokal masyarakat Cisondari Kabupaten Bandung”
- c. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Proses Penciptaan Tari”.

1.4.2 Secara praktis mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Masyarakat

Sebagai sumbangan prodak budaya dalam bidang seni pertunjukan, tentang “penciptaan tari Cisondari sebagai tari penyambutan berbasis kearifan lokal masyarakat Cisondari Kabupaten Bandung”

b. Bagi Pemerintah

Sebagai identitas baru bagi pemerintah dan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah kabupaten Bandung dalam upaya meningkatkan kelestarian seni kerakyatan agar tidak tergeser oleh kesenian modern.

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran pengenalan budaya, melalui penciptaan tari sebagai atraksi seni wisata berbasis kearifan lokal desa cisondari.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kabupaten Bandung dan Provinsi Jawa Barat dalam upaya meningkatkan kelestarian seni kearifan lokal agar tidak tergeser oleh kesenian modern.
- 3) Dsijadikan masukan untuk pemerintah daerah Kabupaten Bandung, khususnya Dinas kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung untuk menentukan kebijakan-kebijakan tentang Tari kerakyatan yang dimiliki daerah, agar tetap dijaga dan dilestarikan sebagai aset kekayaan budaya daerah.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap isi yang terdapat dalam setiap bab dan agar strukturnya lebih terarah dengan apa yang dipaparkan oleh penulis dalam setiap babnya. Penelitian ini terdiri atas lima bab. Seperti yang tercantum dalam Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2018, Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Pembahasan dan hasil, dan Bab V Simpulan, dan Saran

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis memaparkan Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Hal yang melatarbelakangi pada penelitian ini yaitu proses penciptaan tari yang bersumber pada kearifan lokal masyarakat Cisondari. Rumusan masalah pada penelitian ini terdiri dari 3 rumusan masalah yaitu: 1) konsep penciptaan tari, 2) proses penciptaan tari, 3) bentuk penyajian tari. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, konsep, proses dan bentuk Tari Cisondari. Dengan tersusunnya bab ini menjadi awalan dari langkah berikutnya yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Penulis menyampaikan secara terperinci mengenai alasan diadakannya penelitian dengan permasalahan yang dibahas. Dalam bab ini penulis memperkenalkan masalah yang muncul dalam penelitian. Pada rumusan masalah berisi tiga buah rumusan permasalahan yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Dalam tujuan penelitian, berisi berupa pernyataan cerminan dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya. Manfaat penelitian memberikan gambaran mengenai nilai dan kontribusi yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan. Terakhir struktur organisasi yang memuat sistematis penulisan tesis dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh tesis.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisikan hal-hal sebagai berikut: 1) konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji, teori yang dipakai pada

penelitian ini yaitu teori koreografi dan teori kearifan lokal 2) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya; dan 3) posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, berisi mengenai penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian. Adapun komponen-komponen yang disajikan penulis menyampaikan persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian di lapangan. penulis menggambarkan rencana dan persiapan untuk melakukan penelitian di lapangan. Dalam bab ini instrumen penelitian menjadi hal yang sangat penting dalam pengumpulan data. Bukan hanya instrumen penelitian saja tetapi, komponen yang lainnya pun menjadi faktor yang penting untuk memperoleh sebuah data. Sehingga data akan diperoleh dengan baik dan diolah pada bab selanjutnya.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, pada penelitian ini dengan menggunakan metode *community action plan* dan dilakukan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan rencana tindak lanjut bahwa dengan memanfaatkan kearifan lokal maka potensi masyarakat akan lebih meningkat baik dalam kreatifitas maupun ekonomi, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Penulis mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sehingga rumusan masalah dapat diakuratkan dengan hasil temuan penelitian. Setelah penulis mendeskripsikan hasil temuan kemudian penulis mengolah data hasil temuan. Penulis mengolah proses penciptaan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Setelah hasil didapatkan, maka penulis dapat menghasilkan prodak dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V: Simpulan, dan Saran, bab ini berisi simpulan, dan saran, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil

penelitian tersebut. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan penulis. Rekomendasi yang dipaparkan penulis semoga dapat bermanfaat bagi pembaca.